

Seorang Anak Dan Mimpinya Mendamaikan Dunia



Suatu ketika ada seorang anak yang sedang berbincang-bincang dengan ayahnya di pinggir sebuah danau. Saat itu adalah suatu masa di mana perang dunia 2 sedang berkecamuk di mana-mana. Mereka beruntung, karena bisa tinggal di sebuah tempat terpencil di dalam hutan yang tidak tersentuh oleh panasnya api peperangan.

Di tengah-tengah perbincangan, anak itu berkata kepada ayahnya, “Yah, apakah mungkin dunia ini bisa damai kembali?”

“Kemungkinan itu selalu ada wahai anakku,” jawab sang Ayah.

“Tapi, yang aku lihat di mana-mana hanya ada api dan pembantaian jutaan umat manusia. Dan semua negara masing-masing bersikeras untuk mempertahankan egonya masing-masing?”

“Itu benar, aku pun melihat hal yang sama. Namun, cobalah kau ingat, bukankah semalam hujan turun begitu deras, langit begitu gelap, dan angin bertiup sangat kencang. Pada saat itu, apakah kamu melihat ada langit yang terlihat cerah?”

“Tidak, Ayah. Aku tidak melihat langit yang cerah sama sekali.”

“Namun pada kenyataannya, pagi ini langit begitu cerah dan indah bukan?”

“Benar Ayahku. Berarti, hal yang sama akan terjadi pada dunia ini dong? Berarti, harapan umat manusia untuk hidup dalam kedamaian masih sangat mungkin terjadi?”

“Benar Anakku...”

Langit di atas danau itu seolah ikut mendengarkan apa yang dikatakan oleh sang Ayah. Ia kemudian menebarkan cahayanya yang putih bersih ke atas danau tersebut, sehingga membuat segala yang ada di permukaan danau tampak begitu jelas.

Jentik-jentik nyamuk yang sedang mencari makan terlihat menari-nari kecil di sana. Gelombang air yang ringan menggoyang-goyang ke kanan dan ke kiri bunga teratai dan eceng gondok yang tumbuh di atasnya. Sese kali ada burung bangau yang meliak-liuk mencari ikan yang ada di pinggir danau, setelah dapat ia naik kembali ke daratan.

Kala itu suasana begitu syahdu seolah sedang mengalunkan iramanya, mengiringi sang Ayah bercerita. Danau itu semakin terlihat berkelipan, akibat pantulan sinar matahari, membuat suasana di danau itu terlihat sangat Indah.

Kemudian sang Anak berkata kepada Ayahnya lagi, “Kalo begitu, suatu saat nanti aku akan membuat dunia ini menjadi damai!”

“Wah, bagus itu.” jawab sang Ayah.

“Tapi, aku tidak yakin, apakah aku bisa atau tidak.”

“Pasti bisa, Anakku.”

“Bagaimana caranya Ayah?”

Kemudian Ayah menjawab, “Coba, sekarang kau tutup matamu.”

Sang Anakpun menurut, kemudian ia menutup matanya.

Kemudian Ayah berkata, “sekarang cobalah kau lihat dunia yang sudah menjadi damai”

Sang Anak pun mencobanya, kemudian berkata, “Aku tidak bisa Ayah! Aku hanya melihat pembantaian dan darah orang-orang”

“Coba sekali lagi,” suruh sang Ayah.

Anaknya pun mencoba sekali lagi, dan berkata, “Aku tetap tidak bisa Ayah.”

“Coba sekali lagi,” suruh sang Ayah.

Anaknya pun menurut, dan mencoba sekali lagi untuk melihat kedamaian dunia di dalam dirinya. Kemudian, ia berkata, “Bisa Ayah! Aku bisa melihatnya. Aku bisa melihat, dunia yang dipenuhi dengan tawa orang-orang dan keceriaan yang ada di mana-mana. Aku melihat bunga-bunga

berwarna kuning di taman, ladang-ladang yang hijau, dan kesibukkan orang-orang berjualan di jalan-jalan kota. Semuanya terlihat begitu tenang dan damai.”

Sang Ayah menjawab, “Bagus anakku...”

Bertahun-tahun kemudian, sang Anak tumbuh menjadi dewasa. Saat itu Ia seorang diri berusaha mengumpulkan orang-orang, satu demi satu, untuk membuat sebuah organisasi perdamaian. Hingga akhirnya usahanya didengar oleh orang terpandang, dan membuatnya ikut bergabung untuk berjuang bersama organisasi tersebut.

Dan dari organisasi yang tadinya kecil tersebut terbentuklah sebuah Komunitas Perserikatan yang menarik Berbagai bangsa untuk ikut di dalamnya. Dan Akhirnya Organisasi tersebut menjadi salah satu organisasi yang paling berpengaruh terhadap Terciptanya Kedamaian di muka bumi.

-Sekian-

Inspirasi Hari Ini :

Suatu ketika Pabrik Edison, yang di dalamnya terdapat sebuah laboratorium seluas lapangan bola habis terlalap Api.

Istri Edison yang juga ikut menyaksikannya, berkata : Sudahlah pak, jangan mengharapkan sesuatu yang tinggi-tinggi lagi.

Kemudian Edison menjawab : “Suatu saat nanti, Aku akan membuat Dunia seterang kebakaran ini!!!”